

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Lempar Bola Kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari

Lestari Aprilianti<sup>1\*</sup>, Sri Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PG PAUD, PPG Prajabatan, <sup>2</sup>PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Kec.Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur  
lestariaprilianti44@gmail.com

### Abstract

Early childhood children need to be provided with age-appropriate and ability-appropriate stimulation, and one aspect that needs to be developed is gross motor skills. The purpose of this study is to improve gross motor skills using the activity of playing "kreweng" ball throwing. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 17 children aged 5-6 years from Group B2 of TK Negeri Pembina 1 Mojosari. The data collection techniques used in this study were observation sheets and documentation. The data analysis technique used by the researcher is quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of this Classroom Action Research (CAR) study showed that in the pre-action phase, 2 children (12%) had shown significant progress, then in Cycle I, the number increased to 9 children (53%), and in Cycle II, it increased to 15 children (88%). In terms of the ability to throw accurately, in the pre-action phase, 1 child (6%) had shown significant progress, in Cycle I, it increased to 9 children (53%), and in Cycle II, it increased to 14 children (82%). In terms of the ability to throw with distance, in the pre-action phase, 3 children (18%) had shown significant progress, in Cycle I, it increased to 9 children (53%), and in Cycle II, it increased to 14 children (82%). It can be concluded that playing "kreweng" ball throwing has been able to improve the gross motor skills of 5-6-year-old children in Group B at TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

**Keywords:** Gross Motor Skills, Throwing, 5-6 Year Old Children.

### Abstrak

Anak usia dini perlu diberi stimulasi yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar menggunakan kegiatan bermain lempar bola kreweng. Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu 17 anak usia 5-6 tahun kelompok B2 TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu pada saat pratindakan terdapat 2 anak (12%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II menjadi 15 anak (88%). Pada kemampuan melempar dengan kuat sesuai sasaran yaitu pada pratindakan telah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6%), pada siklus I sebanyak 9 anak (53%), dan untuk siklus II sebanyak 14 anak (82%). Pada kemampuan melempar dengan lentuk pada saat pratindakan sebanyak 3 anak (18%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II menjadi 14 anak (82%). Maka dapat disimpulkan bahwa bermain melempar bola kreweng telah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Melempar, Anak Usia 5-6 Tahun.

Copyright (c) 2023 Lestari Aprilianti, Sri Setyowati

Corresponding author: Lestari Aprilianti

Email Address: [lestariaprilianti44@gmail.com](mailto:lestariaprilianti44@gmail.com) (Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur)

Received 18 June 2023, Accepted 21 June 2023, Published 27 June 2023

## PENDAHULUAN

Pada usia 5-6 tahun, anak mengalami fase perkembangan yang sangat berharga dan penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku mereka. Usia ini sering disebut sebagai usia keemasan atau golden age. Selama periode ini, semua aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, dan psikososial, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut

Tiningsih, dkk (2020:399), anak usia dini merujuk pada individu yang sedang mengalami perkembangan yang cepat dan fundamental dalam kehidupan mereka. Masa-masa ini adalah momen yang tak terulang, oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk menerima stimulasi yang sesuai selama periode ini. Tanpa adanya rangsangan yang diberikan kepada anak, sel-sel saraf dapat mengalami penurunan melalui proses alami. Ini sejalan dengan prinsip kerja neuron di otak yang menyatakan bahwa "you must use it or you can lose it."

Berdasarkan STPPA perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi kepada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini adalah keterampilan motorik kasar. Motorik kasar merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan dan mengendalikan gerakan besar yang melibatkan kelompok otot besar seperti lengan, kaki, dan tubuh. Ini mencakup keterampilan seperti berjalan, berlari, melompat, berayun, melempar, menangkap, dan bermain bola. Kemampuan motorik kasar memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan fisik yang lebih kompleks di masa depan.

Novitasari, Nasirun, & D. (2019) menyebutkan bahwa aspek-aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak meliputi kekuatan, daya tahan kardiovaskular (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincuhan, keseimbangan, waktu reaksi, dan koordinasi. Keterampilan motorik adalah aktivitas fisik yang melibatkan kerja sama antara pusat saraf, saraf tulang belakang, dan otot untuk mencapai gerakan yang terkoordinasi. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, melatih atau membiasakan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan kreatif merupakan langkah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Apriloka, 2020).

Menurut Lohmander and Samuelsson, (2015:20), bermain adalah metode yang sangat penting untuk anak usia dini dan dapat digunakan oleh guru untuk mengelola sebuah pembelajaran, sehingga dapat mendorong perkembangan dan pembelajaran anak. Bermain merupakan manifestasi dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Hal ini dapat dianggap sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat spontan, terfokus pada proses, memberikan ganjaran, dan fleksibel terhadap pergerakan tubuh anak (Nurkamelia, 2019). Bermain memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Mereka belajar berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, menulis, dan masih banyak lagi. Keterampilan motorik yang baik penting untuk kegiatan sehari-hari dan prestasi akademik di kemudian hari.

Gerakan fisik motorik sebelum belajar dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh dapat membantu mempersiapkan otak dan tubuh anak untuk belajar dengan lebih baik. Sehingga banyak manfaatnya yaitu meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, meningkatkan fokus dan perhatian, meningkatkan mood dan kesejahteraan emosional, meningkatkan koneksi otak dan koordinasi, dan mendorong pola hidup sehat.

Anak usia dini perlu distimulasi perkembangan fisik motoriknya, Jika ada anak yang mengalami kurangnya stimulasi atau stimulasi yang tidak memadai dalam perkembangan fisik motoriknya, ada beberapa risiko yang dapat timbul seperti keterlambatan perkembangan motorik, keterbatasan keterampilan motorik, rendahnya keseimbangan dan koordinasi, rendahnya keterampilan sosial dan emosional, dampak pada kesehatan jangka panjang.

Didukung oleh penelitian oleh Sudaryanti & Prayitno (2023) bahwa pembelajaran bermain outdoor lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat mengembangkan aspek keseimbangan (balance), kelincahan (agility), kekuatan (strength), daya tahan (endurance), kecepatan (speed), koordinasi (coordination), dan ketepatan (accuracy). Selain itu penelitian oleh Trisnawati (2022) menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan lempar tangkap bola dadu yang telah dilakukan, dengan cara memberi motivasi dan memberikan kesempatan kepada anak kelompok B. Kemudian penelitian oleh Aziz, dkk (2021) Permainan kombinasi bola dan rintangan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Februari-03 Maret 2023 di TK Negeri Pembina 1 Mojosari yaitu pada masa PPL 2 di kelompok TK B2 yang memiliki jumlah anak sebanyak 17. Pada saat observasi berlangsung, peneliti mengamati kegiatan pembuka pada saat di luar kelas, hal yang dilakukan anak-anak yaitu berbaris di teras kelas kemudian guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi, melakukan gerakan sederhana, dan ice breaking. Anak TK B2 kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasanya yaitu duduk di bangkunya masing-masing, sebelum kegiatan inti dimulai guru dan anak-anak bernyanyi kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, namun untuk anak-anak yang duduk dibagian belakang sering kurang fokus dan berbicara sendiri bersama dengan temannya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kegiatan fisik motorik yang dapat membuat anak untuk memiliki konsentrasi dan fokus yang lebih tinggi, karena pada saat kegiatan pengamatan tersebut peneliti belum menemukan adanya kegiatan fisik motorik atau kegiatan bermain sebelum anak memasuki kelas yang dikoordinir oleh guru. Permasalahan lain pada saat observasi tersebut peneliti juga menemukan bahwa pada saat anak kelompok B2 bermain lempar dan tangkap bola besar, ada anak yang belum berkembang kemampuan motorik kasarnya yaitu sebanyak 5 anak yang bisa melempar sesuai tepat sasaran, dan sebanyak 12 anak yang belum bisa melempar dengan tepat sesuai sasaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti membuat rancangan kegiatan fisik motorik kasar yaitu bermain lempar bola kreweng. Permainan lempar bola kreweng terinspirasi dari permainan tradisional yang bernama “Boy-Boyan” yaitu salah satu permainan tradisional yang populer di Indonesia. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak di lingkungan desa atau perkampungan. Permainan boy-boyan tidak hanya memberikan kesenangan dan hiburan bagi anak-anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik kasar, keterampilan sosial, strategi berpikir, dan keberanian. Ini juga membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal, karena permainan ini telah dimainkan

secara turun-temurun dalam masyarakat Indonesia. Permainan lempar bola kreweng yaitu berupa kreweng yaitu terdiri dari pecahan genting, bola tenis, dan balok berukuran 7cm x 7cm. Dalam pemilihan alat main menggunakan kreweng tersebut karena mudah ditemukan, kemudian untuk pemilihan bola tenis dipilih karena memiliki tekstur yang halus, mudah digenggam, dan memiliki masa berat yang sesuai untuk melempar pecahan genting, dan yang terakhir yaitu balok dipilih karena untuk variasi alat main yang lebih berwarna untuk anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apakah bermain bola kreweng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Mojosari?. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 melalui bermain lempar bola kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

## **METODE**

Penelitian ini dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Lempar Bola Kreweng Di Tk Negeri Pembina 1 Mojosari menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau kelompok guru untuk memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan cara melakukan perubahan dan penyesuaian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis.

Kemmis and Mc Taggart, (1998) adalah dua ahli pendidikan yang telah berkontribusi dalam pengembangan pendekatan PTK. Mereka mengagas model PTK yang berfokus pada siklus tindakan, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini menjadi dasar bagi pendekatan PTK tradisional yang banyak digunakan oleh para peneliti dan guru. Langkah – langkah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kemmis & Mc Taggart, 1998)

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B2 usia 5-6 tahun sebanyak 17 anak. Lokasi penelitiannya yaitu di TK Negeri Pembina 1 Mojosari yang berada di Jalan Tribuana Tungga Dewi No.117 Dusun Krewengan, Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan pada saat PPL 2 yaitu pembelajaran genap tahun 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum perencanaan yaitu pada saat pratindakan dan observasi dilakukan pada saat pengamatan di siklus I dan siklus II. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu berupa foto pada saat pra tindakan, pengamatan siklus I dan pengamatan siklus II.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan anak dari hasil pra tindakan dan siklus I & 2, sehingga data observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain lempar kreweng.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil data observasi pra tindakan dan siklus I & 2 yang menggunakan angket checklist. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar bola kreweng. Berikut penjabaran analisis peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun: Data observasi terhadap peningkatan motorik kasar anak usi 5-6 tahun melalui permainan lempar bola kreweng dihitung menggunakan rumus sebagai berikut yang di adaptasi dari (Acep, 2010:177) :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Acep (2010:176) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Tingkat Keberhasilan

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
75% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Sangat Baik
50% - 74,99%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Baik
25% - 49,99%	Mulai Berkembang (MB)	Cukup
0% - 24,99%	Belum Berkembang (BB)	Kurang

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis & Mc Taggart, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

### ***Pra Tindakan***

Pada tahap pratindakan yaitu melakukan observasi lapangan awal yang ditujukan pada anak usia 5-6 tahun dengan cara melakukan wawancara pada guru di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut masalah yang ditemukan yaitu mengenai aspek perkembangan fisik motorik pada kemampuan motorik kasar. Kemudian melakukan analisis siswa, dengan cara observasi saat kegiatan pembelajaran yaitu mengamati selama 1 minggu terkait kegiatan fisik motorik yang ada di sekolah TK Negeri Pembina 1 Mojosari, ditemukan bahwa jarang adanya kegiatan motorik kasar, program kegiatan fisik motorik kasar yang ada yaitu kegiatan bermain lempar tangkap bola besar di hari selasa dan kegiatan senam di hari jumat. Dari pengamatan tersebut peneliti

menemukan jika anak kelompok B2 masih banyak yang belum bisa untuk melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola.

Sehingga pada hari sabtu peneliti melakukann perencanaan pratindakan yaitu melakukan kegiatan melempar bola kecil ke dalam 3 baskom. Sebelum melakukan kegiatan melempar anak-anak diberikan rintangan melompat kemudian melempar bola ke arah depan, kanan dan kiri untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar kelompok B2. Hasil dari pratindakan tersebut yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Observasi Pra Tindakan

Instrumen Melempar	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Keseimbangan	BSB	2	12%
	BSH	5	29%
	MB	6	35%
	BB	4	24%
Kekuatan	BSB	1	6%
	BSH	5	29%
	MB	8	47%
	BB	3	18%
Kelincihan	BSB	3	18%
	BSH	3	18%
	MB	4	24%
	BB	7	41%

Berdasarkan data hasil pratindakan kegiatan melempar, ditemukan bahwa pada kemampuan melempar dengan seimbang yaitu sebanyak 2 anak (12%) berkembang sangat baik (BSB), 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak (35%) mulai berkembang (MB), dan 4 anak (24%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar bola dengan kuat sesuai sasaran sebanyak 1 anak (6%) berkembang sangat baik (BSB), 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan (BSH), 8 anak (47%) mulai berkembang (MB), dan 3 anak (18%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk yaitu sebanyak 3 anak (18%) berkembang sangat baik (BSB), 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak (24%) mulai berkembang (MB), dan 7 anak (41%) belum berkembang (BB).

Tabel 3. Data Observasi Pra Tindakan Kelompok B2

No.	Nama	Persentase	Kategori
1.	Nra	33,33%	MB
2.	Wmp	25%	MB
3.	Nbl	41,67%	MB
4.	Hst	66,67%	BSH
5.	Asg	83,33%	BSB
6.	Rya	50%	BSH
7.	Sls	75%	BSH
8.	Que	66,67%	BSH
9.	Rzk	25%	MB
10.	Fzn	58,33%	BSH
11.	Bbi	58,33%	BSH
12.	Afr	75%	BSB
13.	Dff	25%	MB
14.	Mna	41,67%	MB

No.	Nama	Persentase	Kategori
15.	Dpt	66,67%	BSH
16.	Aql	75%	BSB
17.	Tlt	75%	BSB
Rata – Rata Pra Tindakan		55%	

Berdasarkan tabel 3 tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil dari pratindakan pada kelompok B2 TK Negeri Pembina 1 Mojosari pada kemampuan melempar yaitu memiliki rata-rata sebesar 55%. Pada tabel tersebut terlihat jika Sebanyak 7 anak telah berkembang sangat baik (BSB), 7 anak telah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 anak mulai berkembang (MB). Oleh karena itu berdasarkan pengamatan awal hal tersebut dapat terjadi karena kegiatan fisik motorik kasar pada kelompok B2 masih terbatas, dan jarang dilakukan. Sehingga anak-anak merasa kesulitan dan perlu upaya nyata untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B2.



Gambar 2. Pratindakan “Bermain Melempar Bola ke dalam Baskom”

### ***Siklus I***

#### ***Perencanaan***

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 06 Maret 2023 dan hari Sabtu, 11 Maret 2023. Pelaksaaan penelitian menyesuaikan dengan kegiatan/agenda yang ada di sekolah, sehingga peneliti menyiapkan RPPH yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Tema yang diambil yaitu air, pada pertemuan pertama mengenal manfaat air, dan pertemuan kedua mengenal sifat-sifat air. Perencanaan pada siklus I peneliti menyiapkan kegiatan motorik kasar yang dilaksanakan sebelum anak kelompok B2 masuk kelas. Media yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu menggunakan balok dan bola plastik, cara bermainnya yaitu anak-anak berlomba untuk melempar bola dan menjatuhkan balok. Kemudian pada pertemuan kedua menggunakan kreweng (potongan genting) dan bola kasti, cara bermainnya yaitu melempar bola kasti dan menjatuhkan kreweng secara bergantian. Setelah anak kelompok B2 melakukan kegiatan motorik kasar, kemudian masuk ke dalam kelas melanjutkan kegiatan yang sesuai dengan tema, dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan penutup kemudian pulang.

#### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan siklus I pertemuan I yaitu pada hari Senin, 06 Maret 2023. Kegiatan motorik kasar diawali dengan anak kelompok B2 membentuk lingkaran sambil bernyanyi di halaman sekolah, pada saat itu anak-anak merasa antusias untuk mengikuti kegiatannya, karena sebelumnya anak-anak kelompok B2 jarang bermain di halaman sekolah bersama dengan guru sebelum pembelajaran inti

dimulai. Setelah anak-anak membentuk lingkaran besar, kemudian guru dan anak-anak melakukan ice breaking. Langkah yang dilakukan oleh guru diawali dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu melempar balok menggunakan bola plastik, permainannya yaitu diawali dengan berlari, kemudian anak-anak berhenti sesuai dengan garis yang telah disepakati lalu anak-anak melempar bolanya. Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan aturan permainannya kemudian membagi kelompok dan anak-anak berbaris untuk menunggu giliran melempar.



Gambar 3. Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan II yaitu dilakukan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Kegiatan motorik kasar diawali dengan anak-anak kelompok B2 melakukan kegiatan jalan-jalan sehat di sekitar sekolah, setelah istirahat sejenak kemudian anak-anak diarahkan oleh guru untuk membentuk lingkaran sembari bernanyi, kemudian berbaris untuk menunggu giliran bermain melempar bola kreweng. Kegiatan pada hari Sabtu ini menggunakan kreweng karena mudah ditemukan dan bola kasti karena teksturnya halus serta memiliki masa berat yang sesuai untuk bisa menjatuhkan kreweng (pecahan genting). Cara bermainnya yaitu diawali dengan guru menjelaskan aturan bermainnya, serta menjelaskan bagaimana caranya melempar yang tepat yaitu dengan mengayunkan tangan dari bawah untuk bisa menjatuhkan kreweng yang telah disusun ke atas. Pada kegiatan bermain di siklus I pertemuan II dilakukan secara bergantian yaitu satu persatu, diawali dengan anak-anak melewati rintangan mengikuti garis melengkung dan dilanjutkan melempar bola kasti. Pada saat bermain anak-anak memiliki kesempatan dua kali percobaan untuk melempar bola dan menjatuhkan kreweng, berbeda dengan permainan melempar pada pertemuan pertama yang hanya memiliki satu kali percobaan melempar. Setelah anak-anak selesai bermain, maka anak-anak kelompok B2 melanjutkan kegiatan yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 4. Siklus I pertemuan II



### **Pengamatan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bermain melempar bola kreweng pada siklus I untuk pertemuan I & II secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Pada saat kegiatan melempar bola kreweng, guru telah melakukan pengamatan pada setiap anak serta melakukan pencatatan pada lembar observasi.

Tabel 4. Data Observasi Siklus I Pertemuan I & II

Instrumen Melempar	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Anak	%	Anak	%
Keseimbangan	BSB	6	35%	9	53%
	BSH	4	24%	3	18%
	MB	3	18%	3	18%
	BB	4	24%	2	12%
Kekuatan	BSB	6	35%	9	53%
	BSH	3	18%	5	29%
	MB	6	35%	2	12%
	BB	2	12%	1	6%
Kelincahan	BSB	4	24%	9	53%
	BSH	4	24%	4	24%
	MB	5	29%	2	12%
	BB	4	24%	2	12%

Berdasarkan Tabel 4 data hasil siklus I pertemuan I kegiatan melempar bola kreweng, ditemukan bahwa pada kemampuan melempar dengan seimbang yaitu sebanyak 6 anak (35%) berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (18%) mulai berkembang (MB), dan 4 anak (24%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar bola dengan kuat sesuai sasaran sebanyak 6 anak (35%) berkembang sangat baik (BSB), 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak (35%) mulai berkembang (MB), dan 2 anak (12%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk yaitu sebanyak 4 anak (24%) berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak (29%) mulai berkembang (MB), dan 4 anak (24%) belum berkembang (BB).

Berdasarkan data hasil siklus I pertemuan II kegiatan melempar bola kreweng, ditemukan bahwa pada kemampuan melempar dengan seimbang yaitu sebanyak 9 anak (53%) berkembang sangat baik (BSB), 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (18%) mulai berkembang (MB), dan 2 anak (12%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar bola dengan kuat sesuai sasaran sebanyak 9 anak (53%) berkembang sangat baik (BSB), 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (12%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk yaitu sebanyak 9 anak (53%) berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (12%) mulai berkembang (MB), dan 2 anak (12%) belum berkembang (BB).

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas hasil pelaksanaan siklus I yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II, dari adanya bahan refleksi tersebut maka dapat dirumuskan rencana tindak lanjut

dalam pelaksanaan siklus II. Hasil dari refleksi yaitu telah ditemukan kendala yang dialami oleh anak-anak kelompok B2 sebagai berikut: 1) Anak terlalu terburu-buru dalam melempar dan belum bisa menguasai teknik melempar bola dengan tepat 2) Kurangnya motivasi diri anak untuk melakukan permainan melempar bola kreweng 3) Kesempatan anak untuk mencoba melempar bola kreweng terbatas.

Sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu: 1) Menjelaskan dan memberikan contoh melempar bola kreweng kembali dengan metode yang mudah dipahami anak, 2) Menyiapkan media tambahan untuk kegiatan melempar dengan lebih menarik, 3) Menyusun strategi permainan dan memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk bermain melempar bola kreweng.

### ***Perencanaan***

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 17 Maret 2023 dan hari Sabtu, 18 Maret 2023. Pelaksaaan penelitian menyesuaikan dengan kegiatan/agenda yang ada di sekolah, sehingga peneliti menyiapkan RPPH yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Tema yang diambil yaitu api, pada pertemuan pertama mengenal sumber api, dan pertemuan kedua mengenal manfaat api. Perencanaan pada siklus II peneliti menyiapkan kegiatan motorik kasar yang dilaksanakan sebelum anak kelompok B2 masuk kelas. Media yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu menggunakan balok dan bola kasti, cara bermainnya yaitu anak-anak berbaris untuk antri melakukan kegiatan melempar bola, sebelum melempar melewati rintangan melompat, untuk melempar bola memiliki kesempatan sebanyak tiga kali. Pada pertemuan kedua menggunakan kreweng (potongan genting), balok dan bola kasti, cara bermainnya yaitu melempar bola kasti dan menjatuhkan kreweng secara bergantian, anak-anak memiliki kesempatan melempar sebanyak empat kali. Setelah anak kelompok B2 melakukan kegiatan motorik kasar, kemudian masuk ke dalam kelas melanjutkan kegiatan yang sesuai dengan tema, dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan penutup kemudian pulang.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan I yaitu dilakukan pada hari Jumat, 17 Maret 2023. Kegiatan motorik kasar diawali dengan anak-anak kelompok B2 melakukan kegiatan senam sehat di halaman sekolah, setelah istirahat sejenak kemudian anak-anak diarahkan oleh guru untuk membentuk lingkaran sembari bernyanyi, kemudian berbaris untuk menunggu giliran bermain melempar bola kreweng. Kegiatan pada hari sabtu ini menggunakan balok warna-warni yang disusun kesamping sebanyak 5 balok, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kegiatan variasi melempar untuk anak-anak kelompok B2, selain itu sebelum kegiatan melempar anak-anak melompati rintangan yang telah disediakan. Cara bermainnya yaitu diawali dengan guru menjelaskan aturan bermainnya, serta menjelaskan bagaimana caranya melempar yang tepat yaitu dengan mengayunkan tangan dari bawah untuk bisa menjatuhkan kreweng yang telah disusun ke atas. Pada kegiatan bermain di siklus II pertemuan I dilakukan secara bergantian yaitu satu persatu, diawali dengan anak-anak melewati

rintangan melompat dan dilanjutkan melempar bola kasti untuk mengenai sasaran yaitu balok warna-warni. Pada saat bermain anak-anak memiliki kesempatan tiga kali percobaan untuk melempar bola dan menjatuhkan balok warna-warni. Setelah anak-anak selesai bermain, maka anak-anak kelompok B2 melanjutkan kegiatan yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 5. Siklus II pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan II yaitu dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Kegiatan motorik kasar diawali dengan anak-anak kelompok B2 melakukan kegiatan jalan-jalan sehat di sekitar sekolah, setelah istirahat sejenak kemudian anak-anak diarahkan oleh guru untuk membentuk lingkaran sembari bernyanyi, kemudian berbaris untuk menunggu giliran bermain melempar bola kreweng. Kegiatan pada hari sabtu ini menggunakan kreweng dan juga balok warna-warni, hal tersebut dilakukan untuk memberikan variasi media untuk anak-anak agar dan menumbuhkan motivasi anak untuk mencoba bermain melempar bola kreweng. Cara bermainnya yaitu diawali dengan guru menjelaskan aturan bermainnya, serta menjelaskan bagaimana caranya melempar yang tepat yaitu dengan mengayunkan tangan dari bawah untuk bisa menjatuhkan kreweng dan balok warna-warni yang telah disusun ke atas. Pada kegiatan bermain di siklus II pertemuan II dilakukan secara bergantian yaitu satu persatu, diawali dengan anak-anak melewati rintangan mengikuti garis melengkung dan dilanjutkan melempar bola kasti. Pada saat bermain anak-anak memiliki kesempatan empat kali percobaan untuk melempar bola dan menjatuhkan kreweng. Setelah anak-anak selesai bermain, maka anak-anak kelompok B2 melanjutkan kegiatan yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 6. Siklus II pertemuan I

## Pengamatan

Tabel 5. Penilaian Siklus II Pertemuan I & II

Indikator Melempar	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Anak	%	Anak	%
Keseimbangan	BSH	12	71%	15	88%
	BSB	1	6%	2	12%
	MB	2	12%	0	0%
	BB	2	12%	0	0%
Kekuatan	BSH	11	65%	14	82%
	BSB	1	6%	1	6%
	MB	4	24%	2	12%
	BB	1	6%	0	0%
Kelincahan	BSH	9	53%	14	82%
	BSB	4	24%	3	18%
	MB	3	18%	0	0%
	BB	1	6%	0	0%

Berdasarkan Tabel 5 data hasil siklus II pertemuan I kegiatan melempar bola kreweng, ditemukan bahwa pada kemampuan melempar dengan seimbang yaitu sebanyak 12 anak (71%) berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (12%) mulai berkembang (MB), dan 2 anak (12%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar bola dengan kuat sesuai sasaran sebanyak 11 anak (65%) berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak (24%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk yaitu sebanyak 9 anak (53%) berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (18%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) belum berkembang (BB).

Berdasarkan Tabel 5 data hasil siklus II pertemuan II kegiatan melempar bola kreweng, ditemukan bahwa pada kemampuan melempar dengan seimbang yaitu sebanyak 15 anak (88%) berkembang sangat baik (BSB), 2 anak (12%) berkembang sesuai harapan (BSH), 0 anak (0%) mulai berkembang (MB), dan 0 anak (0%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar bola dengan kuat sesuai sasaran sebanyak 14 anak (82%) berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (12%) mulai berkembang (MB), dan 0 anak (0%) belum berkembang (BB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk yaitu sebanyak 14 anak (82%) berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (18%) berkembang sangat baik (BSB), 0 anak (0%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) belum berkembang (BB).

## Refleksi

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada peningkatan skor yang di setiap aspeknya. Adapun hasilnya sebagai berikut: 1. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar bola kreweng menjadikan anak antusias, bersemangat, 2. Kegiatan fisik motorik kasar dapat menumbuhkan minat belajar anak, 3. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan bermain lempar bola kreweng dihentikan karena sudah terjadi peningkatan pada setiap aspek.

### **Diskusi**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan selama II siklus, pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua pertemuan yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola kreweng untuk anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Permainan motorik kasar untuk anak usia dini penting distimulasi secara rutin karena anak masih berkembang secara terus-menerus, kemudian dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak hal tersebut sesuai dengan pendapat Makhmudah (2020:29), bahwa manfaat untuk mengembangkan motorik anak yaitu 1) Perkembangan motorik anak lebih mudah diterima pada usia kanak-kanak karena pada masa ini tubuh mereka masih fleksibel dibandingkan dengan tubuh orang dewasa, 2) Anak lebih menerima dengan mudah keterampilan baru yang diajarkan, Keberanian anak lebih tinggi ketika mereka masih kecil daripada ketika mereka sudah dewasa, 4) Anak sangat menyukai kegiatan yang diulang-ulang, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih, 5) Anak memiliki banyak waktu untuk belajar keterampilan yang melibatkan motorik mereka, karena pada usia ini mereka memiliki tanggung jawab yang lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya, hal yang telah dilakukan peneliti yaitu seperti memberikan media yang beragam, cara permainan yang beragam yaitu dengan memberikan rintangan, selain itu memberikan motivasi kepada anak, terutama untuk anak-anak yang belum bisa dengan memberikan kesempatan melempar lebih banyak untuk menumbuhkan percaya dirinya. Hal tersebut sependapat dengan Konstanius (2021:114-115), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu perkembangan sistem syaraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan dan fasilitas yang baik, aspek psikologis, usia, gender, bakat dan potensi.

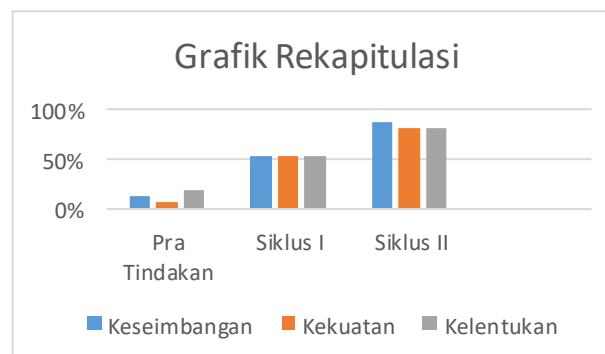
Proses penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu diawali dengan pratindakan, siklus I (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi), siklus II (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi). Hasilnya yaitu untuk kemampuan melempar dengan seimbang pada saat pratindakan terdapat 2 anak (12%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I yaitu pertemuan I dan pertemuan II mengalami perkembangan menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II yaitu pertemuan I dan pertemuan II mengalami perkembangan menjadi 15 anak (88%). Pada kemampuan melempar dengan kuat sesuai sasaran yaitu pada pratindakan telah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6%), kemudian pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9 anak (53%), dan untuk siklus II I pertemuan I dan pertemuan II telah meningkat yaitu sebanyak 14 anak (82%) telah berkembang sangat baik (BSB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk awal mulanya yaitu pada saat pratindakan sebanyak 3 anak (18%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II meningkat menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II meningkat menjadi 14 anak (82%).

Pada saat proses penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilakukan refleksi setelah pelaksanaan pratindakan, siklus I (pertemuan I&II), dan siklus II (pertemuan I&II). Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki teknis serta media kegiatan bermain motorik kasar menggunakan bola dan kreweng. Dari pratindakan memasukkan bola ke dalam baskom, kemudian pada saat siklus I melempar bola dengan balok dan melempar bola dengan kreweng dengan kesempatan melempar sebanyak satu dan dua kali. Kemudian pada siklus II melompar balok dengan bola dan melempar kreweng dengan bola dengan kesempatan melempar sebanyak tiga dan empat kali. Pada saat kegiatan bermain telah diberikan modifikasi rintangan, seperti berlari, melompat, berjalan melengkung mengikuti garis, dengan hasil observasi tersebut telah menunjukkan peningkatan yang signifikan untuk perkembangan motorik kasar menggunakan media bola kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

Tabel 6. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak

No.	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Keseimbangan	2 (12%)	9 (53%)	15 (88%)
2.	Kekuatan	1 (6%)	9 (53%)	14 (82%)
3.	Kelenturan	3 (18%)	9 (53%)	14 (82%)
Rata-Rata		12%	53%	84%

Grafik 1. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak



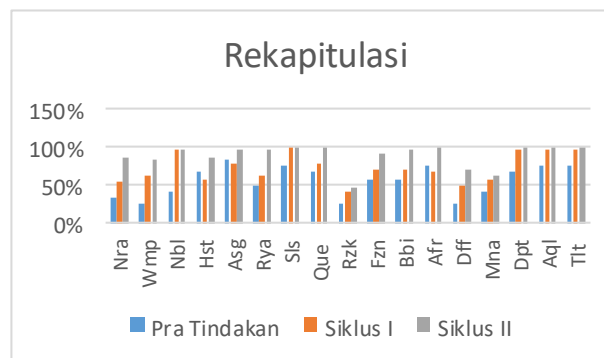
Hasil dari observasi pada saat pratindakan, siklus I dan siklus II setiap anak telah mengalami perkembangan. Pada penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 17 anak di kelompok B2 TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Hasil rata-rata seluruh anak kelompok B2 pada saat pratindakan yaitu 55%, hasil rata-rata untuk pelaksanaan siklus I yaitu 73%, sehingga dari hasil pratindakan dan siklus I telah terjadi peningkatan sebanyak 18%. Hasil rata-rata pelaksanaan siklus II yaitu 89%, sehingga dari hasil siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebanyak 16%. Kesimpulannya yaitu bermain lempar bola kreweng dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun terkhusus kemampuan melempar dengan seimbang, melempar dengan kuat sesuai sasaran, dan melempar dengan lentuk.

Tabel 7. Data Rekapitulasi Anak Kelompok B1 Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	PraTindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nra	33%	54%	87%
2.	Wmp	25%	62%	83%
3.	Nbl	42%	96%	96%
4.	Hst	67%	58%	87%

No.	Nama	PraTindakan	Siklus I	Siklus II
5.	Asg	83%	79%	96%
6.	Rya	50%	62%	96%
7.	Sls	75%	100%	100%
8.	Que	67%	79%	100%
9.	Rzk	25%	42%	46%
10.	Fzn	58%	71%	92%
11.	Bbi	58%	71%	96%
12.	Afr	75%	67%	100%
13.	Dff	25%	50%	71%
14.	Mna	42%	58%	62%
15.	Dpt	67%	96%	100%
16.	Aql	75%	96%	100%
17.	Tlt	75%	96%	100%
Rata-Rata		55%	73%	89%

Grafik 2. Data Rekapitulasi Anak Kelompok B1 Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain melempar bola kreweng. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Marshall (2017), bahwa dalam sebuah permainan yang melibatkan gerakan fisik, anak-anak akan dilatih dalam koordinasi mata dan tangannya. Implementasi permainan lempar bola kreweng yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan kualitas belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Zirawaga et al., 2017) bahwa kegiatan permainan mendukung kemampuan mengingat siswa, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, melatih fokus pada anak-anak dengan gangguan perhatian, dan mengajarkan mereka untuk mentaati aturan. Pelaksanaan bermain lempar bola kreweng dilakukan secara berulang-ulang. Semakin banyak anak terlibat dalam gerakan, semakin banyak manfaat yang diperoleh sekaligus semakin terampil mereka. Aktivitas fisik membantu meningkatkan kebugaran jasmani, kekuatan, kelincahan, daya tahan, kelenturan, dan keseimbangan tubuh (Nugraha, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa melempar bola kreweng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Hal yang dilakukan yaitu dengan cara

memberikan motivasi, memberikan media yang beragam, serta memberikan teknis kegiatan melempar yang dapat memenuhi kebutuhan anak.

Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat hasilnya yaitu pada saat pratindakan terdapat 2 anak (12%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I yaitu pertemuan I dan pertemuan II mengalami perkembangan menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II yaitu pertemuan I dan pertemuan II mengalami perkembangan menjadi 15 anak (88%). Pada kemampuan melempar dengan kuat sesuai sasaran yaitu pada pratindakan telah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6%), kemudian pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9 anak (53%), dan untuk siklus II I pertemuan I dan pertemuan II telah meningkat yaitu sebanyak 14 anak (82%) telah berkembang sangat baik (BSB). Pada kemampuan melempar dengan lentuk awal mulanya yaitu pada saat pratindakan sebanyak 3 anak (18%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II meningkat menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II meningkat menjadi 14 anak (82%). Hasil rata-rata seluruh anak kelompok B2 pada saat pratindakan yaitu 55%, hasil rata-rata untuk pelaksanaan siklus I yaitu 73%, sehingga dari hasil pratindakan dan siklus I telah terjadi peningkatan sebanyak 18%. Hasil rata-rata pelaksanaan siklus II yaitu 89%, sehingga dari hasil siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebanyak 16%

## **REFERENSI**

- Acep, Y. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Familia.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106%0D>
- Aziz, H., Ahjuri, K. F., & Humaida, R. (2021). Efektivitas Permainan Bola dan Rintangan untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(4), 169–178.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1998). The Action Research Planner, Third Edition. Deakin University.
- Konstanius, D. (2021). Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. PT Nasya Expanding Management.
- Lohmander, M. K., & Samuelsson, I. P. (2015). Play and learning in Early Childhood Education in Sweden. Vol.8(2), 18–26. <http://psychologyinrussia.com/volumes/?article=3687>
- Makhmudah, D. (2020). Perkembangan Motorik AUD. Guepedia.
- Marshall, C. (2017). Montessori education: a review of the evidence base. Npj Science of Learning, 2(1), 1–9.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh



- Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Permendikbud. (2014). Standart Isi Tingkat Perkembangan Anak.
- Sudaryanti, & Prayitno. (2023). Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempat Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1973–1985.
- Tiningsih, Emi, D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, Vol.8(2), 399–408. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Trisnawati, I. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA DADU. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03(01).
- Zirawaga, V., Olusanya, A., & Maduki, T. (2017). Gaming in education: Using games a support tool to teach History. *Journal of Education and Practice*, 8(15), 55–64.